

## Analisis Kebijakan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Husen<sup>1</sup>, Muzammil<sup>2</sup>, Iwan Fikri<sup>3</sup>, Titin Nurhidayati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Al Falah As - Sunniah Kencong Jember

Email : [husenjaelani55@gmail.com](mailto:husenjaelani55@gmail.com)<sup>1</sup>, [zammilmuzam82@gmail.com](mailto:zammilmuzam82@gmail.com)<sup>2</sup>, [iwanfikri58@gmail.com](mailto:iwanfikri58@gmail.com)<sup>3</sup>, [titinnurhidayati@uas.ac.id](mailto:titinnurhidayati@uas.ac.id)<sup>4</sup>

DOI :		
Received: Juni 2026	Accepted: Juni 2026	Published: Juni 2026

### Abstract

National education policy consistently places the improvement of educator quality as the main pillar of quality transformation within madrasah environment. As an instructional leader, the madrasah principal holds a strategic role in monitoring, evaluating, and guiding the learning process through academic supervision instruments. However, in reality, the implementation of supervision often gets trapped in bureaucratic-administrative formalities, thereby lacking a significant impact on enhancing teachers' pedagogical competence in the classroom.

This study employed a qualitative approach with a library research design. Data were systematically collected from various current literatures, including government regulations, reputable scientific journals, and educational management textbooks. The data analysis process was carried out through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing using strict content analysis techniques to ensure high validity and theoretical rigor.

The results of the discussion indicate that the effectiveness of the academic supervision policy is highly determined by the application of a humanistic, transparent, and dialogic clinical model. Through appreciative interpersonal communication, supervision is proven to have a linear impact on strengthening teachers' pedagogical competence, particularly in designing student-centered learning, classroom management, information technology integration, and developing authentic assessments based on Higher Order Thinking Skills (HOTS). Time constraints and cultural hesitations (pekeuwuh) can be tactfully overcome through a peer supervision model.

The conclusion of this study confirms that the sustainable improvement of teachers' pedagogical competence requires long-term commitment and data-driven decision making. The evaluation results of academic supervision must be converted into the primary foundation for formulating targeted Continuous Professional Development (CPB) programs for teachers. By making supervision the core of professional development, madrasah will transform into an adaptive and high-quality educational institution.

**Keywords:** Academic Supervision, Pedagogical Competence, Madrasah.

## Abstrak

Kebijakan pendidikan nasional secara ajek menempatkan peningkatan kualitas pendidik sebagai pilar utama transformasi mutu di lingkungan madrasah. Sebagai pemimpin instruksional, kepala madrasah memegang peranan yang sangat strategis dalam memantau, mengevaluasi, dan membimbing proses pembelajaran melalui instrumen supervisi akademik. Namun, dalam realitasnya, pelaksanaan supervisi sering kali terjebak dalam formalitas birokratis-administratif, sehingga kurang berdampak nyata terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di dalam kelas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research). Data dikumpulkan secara sistematis dari pelbagai literatur mutakhir, termasuk regulasi pemerintah, jurnal ilmiah bereputasi, dan buku teks manajemen pendidikan. Proses analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik analisis konten (content analysis) yang ketat guna memastikan validitas dan teoretis yang tinggi.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa efektivitas kebijakan supervisi akademik sangat ditentukan oleh penerapan model klinis yang humanis, transparan, dan dialogis. Melalui komunikasi interpersonal yang apresiatif, supervisi terbukti berdampak linear terhadap penguatan kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam merancang pembelajaran berpusat pada siswa, manajemen kelas, integrasi teknologi informasi, serta penyusunan asesmen autentik berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS). Kendala waktu dan budaya pekewuh dapat diatasi secara taktis melalui model supervisi sejawat (peer supervision).

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa keberlanjutan peningkatan kompetensi pedagogik guru memerlukan komitmen jangka panjang dan pengambilan keputusan berbasis data (data-driven decision making). Hasil evaluasi supervisi akademik harus dikonversi menjadi landasan utama penyusunan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) guru yang tepat sasaran. Dengan menjadikan supervisi sebagai urat nadi pengembangan profesi, madrasah akan bertransformasi menjadi lembaga pendidikan yang adaptif dan bermutu tinggi.

**Kata Kunci:** Supervisi Akademik, Kompetensi Pedagogik, Madrasah.

## Pendahuluan

Kebijakan pendidikan nasional secara ajek menempatkan peningkatan kualitas sumber daya guru sebagai pilar utama transformasi madrasah dalam menghadapi disrupsi global. Di tingkat satuan pendidikan, kepala madrasah memegang peran strategis bukan sekadar sebagai manajer administratif, melainkan sebagai pemimpin instruksional yang bertanggung jawab penuh terhadap jalannya iklim akademik.<sup>1</sup> Salah satu instrumen kebijakan internal yang paling krusial untuk mengejawantahkan fungsi tersebut adalah supervisi akademik, yang dirancang secara sistematis untuk memantau, mengevaluasi, dan membimbing proses pembelajaran.<sup>2</sup> Melalui implementasi kebijakan supervisi yang konsisten dan terukur, kepemimpinan madrasah dapat mendeteksi secara dini pelbagai kendala instruksional serta memberikan intervensi yang tepat guna bagi pengembangan profesionalisme tenaga pendidik secara berkelanjutan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 45.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi Akademik* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2021), hlm. 12.

<sup>3</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020),

Namun demikian, realitas di lapangan sering kali menunjukkan adanya kesenjangan yang lebar antara regulasi supervisi dengan peningkatan riil kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik—yang mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi hasil belajar—sering kali stagnan karena supervisi masih dipandang sekadar sebagai ritual formalitas pemenuhan beban kerja birokratis.<sup>4</sup> Ketika pengawasan akademik kehilangan esensi formatifnya dan berubah menjadi instrumen penghakiman yang menakutkan, guru cenderung bersikap defensif ketimbang reflektif dalam memperbaiki kelemahan mengajarnya.<sup>5</sup> Oleh karena itu, diperlukan reorientasi implementasi kebijakan supervisi akademik yang berpusat pada kemitraan sejajar, dialogis, dan berbasis kebutuhan riil guru di dalam kelas, agar mampu memicu lompatan kualitas kompetensi pengajaran secara autentik.<sup>6</sup>

Urgensi kajian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk memetakan model kebijakan supervisi akademik yang efektif di lingkungan madrasah, yang memiliki karakteristik sosiokultural dan religiusitas yang khas. Telaah kritis terhadap bagaimana kebijakan ini dioperasionalkan secara taktis oleh kepala madrasah diharapkan mampu mengurai benang kusut problematika rendahnya mutu pedagogik pendidik, khususnya dalam mengintegrasikan teknologi dan diferensiasi pembelajaran.<sup>7</sup> Melalui analisis yang komprehensif, artikel ini bertujuan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam serta menawarkan rekomendasi praktis bagi para kepala madrasah dalam merumuskan strategi pengawasan yang transformatif.<sup>8</sup> Dengan menguatnya kompetensi pedagogik secara sistemik, diharapkan madrasah tidak hanya unggul dalam pencapaian moral-keagamaan, tetapi juga kompetitif secara akademik di kancah nasional.<sup>9</sup>

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research) untuk menguji, menganalisis, dan menyintesis kebijakan supervisi akademik serta dampaknya terhadap kompetensi pedagogik. Data literatur dikumpulkan secara sistematis dari pelbagai sumber primer dan sekunder, termasuk regulasi pemerintah, jurnal ilmiah bereputasi, buku teks manajemen pendidikan, dan dokumen kebijakan terkait.<sup>10</sup> Proses penapisan sumber bacaan dilakukan dengan menerapkan teknik analisis konten (content analysis) yang ketat, guna memastikan bahwa data yang diekstraksi memiliki tingkat validitas, teoretis, dan relevansi mutakhir yang tinggi terhadap lokus permasalahan yang dikaji.<sup>11</sup>

Selanjutnya, analisis data dijalankan melalui tahapan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi berdasarkan model interaktif Miles dan Huberman.

---

hlm. 34.

<sup>4</sup> Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2018), hlm. 88.

<sup>5</sup> Jasmani Asnak dan Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru Menuju Peningkatan Kinerja Guru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2022), hlm. 101.

<sup>6</sup> Muhammad Fathurrohman, *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021), hlm. 56.

<sup>7</sup> Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Mengelola Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 112.

<sup>8</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), hlm. 73.

<sup>9</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran Kontemporer di Madrasah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 94.

<sup>10</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2018), hlm. 23.

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 142.

Pendekatan konseptual ini digunakan untuk membedah dinamika implementasi kebijakan secara kritis, membandingkan pelbagai teori kepemimpinan instruksional, serta memetakan benang merah korelasi antara efektivitas pengawasan kepala madrasah dengan variabel performa mengajar guru.<sup>12</sup> Guna menjaga keabsahan temuan dan meminimalkan bias subjektif, peneliti melakukan teknik triangulasi sumber data literatur serta diskusi kesejawatan akademik sebelum menyusun sintesis akhir secara deskriptif-analitis.<sup>13</sup>

## Hasil dan Pembahasan

Implementasi kebijakan supervisi akademik oleh kepala madrasah diposisikan sebagai instrumen regulatif sekaligus transformatif yang bertujuan mengurai problem stagnasi mutu pengajaran di kelas. Sebagai sebuah kebijakan internal, keberhasilannya sangat bergantung pada bagaimana kepala madrasah mampu menerjemahkan visi strategis lembaga ke dalam dokumen operasional yang adaptif, berkesinambungan, dan terbebas dari jebakan formalitas birokratis semata.<sup>14</sup> Data menunjukkan bahwa madrasah yang menempatkan program pengawasan sebagai agenda budaya mutu—bukan sekadar pemenuhan instrumen akreditasi—memiliki kecenderungan yang jauh lebih tinggi dalam menciptakan atmosfer akademik yang sehat dan kondusif bagi pertumbuhan profesionalisme pendidik.<sup>15</sup> Oleh karena itu, langkah awal yang krusial adalah melakukan restrukturisasi cetak biru kebijakan supervisi agar berorientasi pada pendampingan klinis yang humanis, terjadwal dengan baik, serta mengedepankan pemetaan kebutuhan riil guru di lapangan sebelum instrumen penilaian tersebut diturunkan secara resmi ke dalam ruang-ruang kelas.

Pada tahapan perencanaan kebijakan supervisi akademik, hambatan psikologis awal yang kerap kali muncul di lingkungan madrasah adalah adanya resistensi atau kecemasan yang melanda tenaga pendidik akibat ketakutan akan dihakimi. Untuk mengatasi dinding pembatas tersebut, kepala madrasah dituntut untuk menerapkan asas transparansi dan partisipatif dengan cara melibatkan dewan guru secara aktif dalam merumuskan indikator capaian, instrumen lembar observasi, serta penyusunan jadwal penilaian pengajaran.<sup>16</sup> Melalui pelibatan secara demokratis ini, guru tidak lagi memandang kehadiran kepala madrasah sebagai sosok 'polisi sekolah' yang mencari-cari kesalahan, melainkan sebagai rekan sejawat profesional yang hadir untuk membantu menyelesaikan kendala instruksional.<sup>17</sup> Penjajaran persepsi di awal siklus supervisi ini memegang peranan yang sangat determinan dalam membangun rasa saling percaya (mutual trust), yang menjadi fondasi utama bagi keterbukaan guru saat menerima pelbagai kritik serta masukan konstruktif demi perbaikan performa mengajar mereka pada fase-fase berikutnya.

Memasuki tataran pelaksanaan eksekusi kebijakan, kepala madrasah wajib menguasai secara taktis pelbagai ragam teknik supervisi, baik yang bersifat individual melalui kunjungan kelas tak terduga, maupun teknik kelompok seperti rapat kerja bulanan dan lokakarya kesejawatan.<sup>18</sup>

---

<sup>12</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 2020), hlm. 89.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 330.

<sup>14</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 115.

<sup>15</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 204.

<sup>16</sup> Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional: Layanan dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 67.

<sup>17</sup> Thomas S. Bateman dan Scott A. Snell, *Management: Leading & Collaborating in a Competitive World* (New York: McGraw-Hill, 2019), hlm. 156.

<sup>18</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 82

Pemilihan dan kombinasi teknik pengawasan ini tidak boleh dilakukan secara seragam (one size fits all), melainkan harus didasarkan pada analisis tingkat kematangan profesional, latar belakang pengalaman kerja, serta profil kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing guru.<sup>19</sup> Sebagai contoh, penerapan model supervisi direktif yang ketat mungkin masih relevan dan dibutuhkan bagi para guru pemula yang memerlukan arahan teknis mendasar, namun pendekatan tersebut akan menjadi kontraproduktif jika dipaksakan kepada para guru senior yang membutuhkan ruang otonomi serta pendekatan andragogi yang lebih dialogis. Fleksibilitas manajerial inilah yang menjadi pembeda utama antara kepala madrasah yang berperan sebagai pemimpin instruksional sejati dengan kepala madrasah yang sekadar menjadi pelaksana administratif.

Lebih jauh, salah satu fokus utama kompetensi pedagogik yang paling mendesak untuk diintervensi melalui kebijakan supervisi di era modern ini adalah kemampuan guru dalam menyusun desain pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered learning). Melalui pendekatan supervisi klinis yang intensif, kepala madrasah dapat mendampingi guru secara tatap muka untuk membedah rancangan pelaksanaan pembelajaran, memformulasikan tujuan instruksional yang spesifik, serta memilih metode yang memicu daya kritis.<sup>20</sup> Bimbingan yang bersifat mendalam dan berulang ini terbukti mampu mengikis kebiasaan lama guru madrasah yang cenderung mendominasi kelas dengan metode ceramah konvensional yang monoton, kemudian mengarahkannya pada penciptaan modul ajar yang lebih kontekstual.<sup>21</sup> Ketika guru dibimbing untuk terbiasa melakukan refleksi atas rancangannya sendiri, kapasitas mereka dalam memprediksi pelbagai dinamika belajar siswa di kelas akan menajam, sehingga proses transfer pengetahuan dapat berjalan secara lebih optimal dan bermakna bagi peserta didik.

Aspek kompetensi pedagogik berikutnya yang kerap menjadi fokus utama pengamatan dalam lembar instrumen supervisi akademik adalah keterampilan guru dalam manajemen dan pengelolaan kelas (classroom management). Saat melakukan observasi kelas secara langsung, kepala madrasah memfokuskan amatan pada bagaimana kemampuan guru dalam mengorganisasikan kelompok belajar yang heterogen, mengoptimalkan fasilitas ruang, serta merespons dinamika perilaku siswa.<sup>22</sup> Intervensi supervisi yang efektif akan memberikan masukan konkret tentang cara membangun otoritas kelas yang positif melalui kesepakatan bersama, bukan melalui penegakan sanksi yang intimidatif atau pendekatan koersif.<sup>23</sup> Melalui bimbingan teknis pasca-observasi ini, guru dibantu untuk meminimalkan waktu yang terbuang sia-sia akibat pengelolaan transisi aktivitas belajar yang buruk, sehingga fokus perhatian siswa tetap terjaga secara konsisten sejak menit awal pembukaan hingga bagian penutup pembelajaran.

Selain pengelolaan kelas, penguasaan substansi materi ajar secara mendalam dan kemampuan mengintegrasikan teknologi informasi (IPTEK) merupakan tuntutan pedagogik

---

<sup>19</sup> Gary Yukl, *Kepemimpinan dalam Organisasi* (Jakarta: Indeks, 2018), hlm. 245.

<sup>20</sup> John W. Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (Boston: Pearson, 2019), hlm. 198.

<sup>21</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 134.

<sup>22</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 59.

<sup>23</sup> Anita Woolfolk, *Educational Psychology* (Boston: Allyn and Bacon, 2020), hlm. 312.

kontemporer yang wajib dikembangkan secara terstruktur. Melalui stimulus kebijakan supervisi, kepala madrasah dituntut memfasilitasi dan mendorong para pendidik untuk memanfaatkan pelbagai media pembelajaran berbasis digital, laboratorium virtual, hingga pemanfaatan platform e-learning.<sup>24</sup> Guru yang secara berkala mendapatkan tantangan serta bimbingan teknologi dari kepala madrasah terbukti memiliki adaptabilitas yang jauh lebih tinggi dalam mengemas materi kurikulum yang rumit menjadi konten visual yang interaktif.<sup>25</sup> Langkah digitalisasi pembelajaran ini tidak sekadar bertujuan mengikuti tren modernisasi sekolah, melainkan sebagai strategi taktis untuk menjembatani gaya belajar generasi z dan alfa di madrasah yang sangat akrab dengan ekosistem digital, sehingga motivasi belajar intrinsik mereka dapat terstimulasi dengan baik.

Kompetensi pengajaran yang tidak kalah krusial untuk dipantau dan diarahkan akurasinya oleh kepala madrasah adalah kemampuan guru dalam merancang instrumen evaluasi serta melaksanakan penilaian hasil belajar secara autentik. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa mayoritas guru madrasah masih terjebak pada pembuatan instrumen tes yang hanya menguji aspek kognitif tingkat rendah dan mengabaikan penilaian afektif serta psikomotorik secara seimbang.<sup>26</sup> Melalui forum diskusi pasca-supervisi, kepala madrasah dapat mengoreksi kelemahan tersebut dengan memberikan bimbingan teknis terkait penyusunan soal berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills), analisis butir soal, dan pemanfaatan data evaluasi untuk program remedial.<sup>27</sup> Penilaian yang presisi dan adil ini sangat penting agar guru memiliki potret yang akurat mengenai peta kompetensi riil siswa di kelasnya, yang pada gilirannya akan menjadi umpan balik berharga untuk memperbaiki strategi pengajaran pada pertemuan berikutnya.

Keberhasilan total dari implementasi kebijakan supervisi akademik ini pada akhirnya akan bermuara pada kualitas komunikasi interpersonal yang dibangun oleh kepala madrasah selama sesi umpan balik (feedback session). Pendekatan yang bersifat dialogis, apresiatif, dan menempatkan guru sebagai mitra sejajar terbukti jauh lebih efektif dalam menumbuhkan kesadaran mandiri guru untuk bermetamorfosis ke arah yang lebih baik.<sup>28</sup> Sebaliknya, jika sesi umpan balik dilakukan dengan cara mendikte, menyalahkan, atau memojokkan kelemahan guru tanpa solusi, maka guru akan menutup diri dan kembali pada pola mengajar konvensional yang tidak produktif.<sup>29</sup> Ketika kepala madrasah memiliki keterampilan mendengarkan secara aktif pelbagai keluhan instruksional guru dengan empati yang tinggi, maka proses supervisi akan dirindukan oleh para guru sebagai momentum refleksi profesional yang mencerahkan dan penuh kehangatan akademis.

Namun demikian, dalam konteks sosiologis madrasah, efektivitas kebijakan pengawasan ini sering kali membentur dinding tebal kendala manajerial berupa keterbatasan alokasi waktu kepala madrasah akibat beban kerja administratif yang sangat padat. Guna mengurai benang

---

<sup>24</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran Berbasis IT di Madrasah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), hlm. 76.

<sup>25</sup> Michael Fullan, *The New Meaning of Educational Change* (New York: Teachers College Press, 2018), hlm. 104.

<sup>26</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 41.

<sup>27</sup> Nana Sudjana, *Supervisi Akademik: Panduan Praktis bagi Pengawas dan Kepala Sekolah* (Bekasi: Binamitra Publishing, 2019), hlm. 128.

<sup>28</sup> Carl D. Glickman, dkk., *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach* (Boston: Pearson, 2019), hlm. 220.

<sup>29</sup> Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2018), hlm. 184.

kusut keterbatasan waktu ini, kepala madrasah perlu mengambil kebijakan strategis dengan cara mendelegasikan sebagian otoritas pengawasannya melalui model supervisi sejawat (peer supervision).<sup>30</sup> Optimalisasi peran guru-guru senior yang memiliki rekam jejak pedagogik mumpuni atau pemberdayaan ketua komunitas guru (KKG/MGMP) internal madrasah terbukti mampu memperluas jangkauan pemantauan kelas.<sup>31</sup> Model kolaborasi kolegial ini tidak hanya meringankan beban kerja struktural kepala madrasah, melainkan juga berhasil menghidupkan iklim komunitas pembelajar (learning community) di mana antar-pendidik dapat saling belajar, berbagi praktik baik, dan mengoreksi kelemahan mengajar tanpa canggung.

Di samping kendala alokasi waktu, faktor budaya panyantun, rasa pekewuh, serta rasa sungkan antarsejawat di lingkungan madrasah terkadang menjadi kerikil tajam yang membuat objektivitas penilaian supervisi menjadi bias dan permisif. Kepala madrasah harus mampu menampilkan ketegasan profesional kepemimpinan dengan tetap memadukannya bersama etika hubungan interpersonal yang harmonis dan bernuansa islami.<sup>32</sup> Penegakan standar mutu akademik yang konsisten, transparan, dan terukur merupakan kunci utama agar kebijakan supervisi dihormati serta ditaati sebagai instrumen sakral untuk mendongkrak mutu lulusan, bukan sekadar pelengkap dokumen administrasi.<sup>33</sup> Ketika profesionalisme ditegakkan di atas asas keadilan dan objektivitas data lapangan, maka seluruh civitas akademika madrasah akan bergerak selaras menuju pencapaian standar mutu pengajaran yang telah digariskan bersama secara kelembagaan.

Dampak positif yang bersifat multiplikatif dari eksekusi kebijakan supervisi akademik yang bermutu ini secara langsung akan memberikan stimulasi kuat pada peningkatan motivasi kerja serta kepuasan profesional guru. Pendidik yang merasa performa mengajarnya diperhatikan secara detail, dibimbing dengan tulus, dan diapresiasi perkembangannya oleh kepala madrasah akan memunculkan komitmen moral yang berlipat ganda.<sup>34</sup> Lingkungan kerja madrasah yang suportif dan apresiatif seperti ini terbukti secara empiris mampu menekan angka kejenuhan kerja (burnout) yang sering melanda guru akibat tekanan kurikulum.<sup>35</sup> Peningkatan motivasi intrinsik ini menjadi energi penggerak bagi guru untuk terus mengeksplorasi pelbagai inovasi pembelajaran baru di kelas, meskipun mereka dihadapkan pada keterbatasan sarana prasarana pendukung di lingkungan madrasah tempat mereka mengabdikan.

Secara akumulatif, penguatan kompetensi pedagogik guru sebagai buah manis dari efektivitas kebijakan supervisi akademik akan berkorelasi linear terhadap peningkatan capaian prestasi belajar siswa secara holistik. Ketika guru mampu mengajar dengan metodologi yang segar, inklusif, komunikatif, serta mampu mengakomodasi keunikan gaya belajar siswa, maka daya serap dan pemahaman siswa terhadap materi akan melonjak drastis.<sup>36</sup> Keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi dasar serta menunjukkan karakter moral yang terpuji merupakan

---

<sup>30</sup> Allan A. Glatthorn, *Differentiated Supervision* (Alexandria: ASCD, 2018), hlm. 53.

<sup>31</sup> Basauddin S., *Manajemen Supervisi Pembelajaran Berbasis Komunitas* (Medan: Perdana Publishing, 2021), hlm. 91.

<sup>32</sup> M. Jafar Shodiq, *Etika Kepemimpinan Islam di Lembaga Pendidikan* (Surabaya: Bina Ilmu, 2020), hlm. 64.

<sup>33</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* (London: Routledge, 2018), hlm. 143.

<sup>34</sup> Fred Luthans, *Organizational Behavior: An Evidence-Based Approach* (New York: McGraw-Hill, 2019), hlm. 276.

<sup>35</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 402.

<sup>36</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm. 119.

indikator mutlak dari keberhasilan kepemimpinan instruksional seorang kepala madrasah.<sup>37</sup> Dengan kata lain, investasi waktu, pikiran, dan kebijakan yang dialokasikan kepala madrasah untuk melakukan pembinaan pedagogik guru di dalam kelas merupakan kunci utama untuk melahirkan lulusan madrasah yang kompetitif di kancah nasional.

Oleh karena itu, kebijakan tindak lanjut (follow-up) dari hasil kompilasi data supervisi akademik tidak boleh mandek dan berakhir pada pengarsipan dokumen di dalam lemari kerja kepala madrasah semata. Kepala madrasah yang visioner akan mengonversi lembar evaluasi pedagogik guru menjadi landasan utama pengambilan keputusan berbasis data (data-driven decision making) dalam penyusunan anggaran madrasah.<sup>38</sup> Data kelemahan guru dalam hal teknologi atau asesmen, misalnya, harus ditindaklanjuti secara konkret dengan membiayai pengiriman guru dalam diklat kedinasan, menyelenggarakan in-house training, atau mengundang pakar eksternal.<sup>39</sup> Langkah strategis ini memastikan bahwa program pengembangan keprofesian berkelanjutan yang diselenggarakan oleh madrasah benar-benar menyentuh kebutuhan riil guru di lapangan, sehingga setiap rupiah anggaran yang dikeluarkan berdampak nyata pada peningkatan mutu pembelajaran.

Pada akhirnya, keberlanjutan peningkatan kompetensi pedagogik guru madrasah membutuhkan komitmen jangka panjang, konsistensi, serta keteladanan yang ajek dari figur kepala madrasah selaku nakhoda utama lembaga. Kebijakan supervisi akademik harus dipandang sebagai siklus dinamis yang terus dievaluasi efektivitas pelaksanaannya secara berkala agar tetap adaptif terhadap dinamika transformasi kurikulum nasional.<sup>40</sup> Dengan menjadikan supervisi akademik sebagai urat nadi dan napas utama pengembangan profesi, madrasah akan bertransformasi dari sekadar tempat transfer ilmu tradisional menjadi institusi pendidikan modern.<sup>41</sup> Melalui konsistensi penerapan kebijakan pengawasan yang bermutu inilah, madrasah akan terus eksis secara kompetitif, dipercaya oleh masyarakat luas, serta mampu melahirkan generasi emas yang kokoh secara spiritual dan unggul secara intelektual.

## KESIMPULAN

Kebijakan supervisi akademik yang diimplementasikan oleh kepala madrasah merupakan instrumen manajerial dan instruksional yang sangat determinan dalam memutus rantai stagnasi kualitas pengajaran. Hasil kajian ini menegaskan bahwa pengawasan akademik tidak boleh terjebak dalam formalitas birokratis-administratif yang kaku dan intimidatif. Sebaliknya, reformasi kebijakan supervisi harus diarahkan pada pendekatan klinis yang humanis, partisipatif, dan dialogis. Ketika kepala madrasah mampu membangun ruang kemitraan yang sejajar dan berbasis pada rasa saling percaya (mutual trust), resistensi psikologis guru dapat dikikis secara signifikan, sehingga proses evaluasi berubah menjadi momen refleksi profesional yang mencerahkan bagi pendidik.

Secara fungsional, efektivitas supervisi akademik terbukti berdampak linear dan multiplikatif

---

<sup>37</sup> W. G. Smith, *Instructional Leadership and Its Impact on Student Achievement* (Chicago: University Press, 2020), hlm. 85.

<sup>38</sup> Sudarwan Danim, *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok dalam Manajemen Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 167.

<sup>39</sup> Victoria L. Bernhardt, *Data Analysis for Continuous School Improvement* (London: Routledge, 2018), hlm. 112.

<sup>40</sup> H. A. R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional: Kebijakan dan Implementasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 201.

<sup>41</sup> Komariah dan Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Bandung: Bumi Aksara, 2021), hlm. 154.

terhadap penguatan kompetensi pedagogik guru dalam pelbagai aspek krusial, mulai dari perancangan modul ajar yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), keterampilan pengelolaan kelas yang positif, integrasi teknologi informasi (IPTEK), hingga standarisasi asesmen autentik berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS). Kendala struktural berupa keterbatasan waktu kepala madrasah dan hambatan kultural seperti rasa pekewuh (*sungkan*) dapat diatasi secara taktis melalui model delegasi supervisi sejawat (*peer supervision*) serta penguatan komunitas pembelajar internal (KKG/MGMP) dengan tetap menjunjung tinggi objektivitas standar mutu.

Sebagai rekomendasi, data dan temuan dari hasil lembar evaluasi supervisi akademik wajib dijadikan landasan utama dalam pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*), khususnya dalam penyusunan rencana anggaran madrasah untuk program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) guru yang tepat sasaran. Keberlanjutan mutu madrasah pada akhirnya menuntut komitmen jangka panjang, konsistensi, dan keteladanan dari kepala madrasah selaku nakhoda lembaga. Dengan menjadikan supervisi akademik sebagai urat nadi pengembangan profesi secara ajek, madrasah akan mampu bertransformasi menjadi institusi pendidikan Islam yang adaptif, bermutu tinggi, dan kompetitif dalam melahirkan generasi emas yang unggul secara intelektual sekaligus kokoh secara spiritual.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. (2021). *Dasar-Dasar Supervisi Academic*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal. (2020). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, Azhar. (2021). *Media Pembelajaran Berbasis IT di Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asnak, Jasmani, & Mustofa. (2022). *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru Menuju Peningkatan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basauddin S. (2021). *Manajemen Supervisi Pembelajaran Berbasis Komunitas*. Medan: Perdana Publishing.
- Bateman, Thomas S., & Snell, Scott A. (2019). *Management: Leading & Collaborating in a Competitive World*. New York: McGraw-Hill.
- Bernhardt, Victoria L. (2018). *Data Analysis for Continuous School Improvement*. London: Routledge.
- Creswell, John W. (2019). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson.
- Danim, Sudarwan. (2019). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok dalam Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad. (2021). *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Fullan, Michael. (2018). *The New Meaning of Educational Change*. New York: Teachers College Press.
- Glatthorn, Allan A. (2018). *Differentiated Supervision*. Alexandria: ASCD.
- Glickman, Carl D., Gordon, Stephen P., & Ross-Gordon, Jovita M. (2019). *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. Boston: Pearson.
- Hamalik, Oemar. (2021). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi

- Aksara.
- Komariah, Aan, & Triatna, Cepi. (2021). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Bandung: Bumi Aksara.
- Luthans, Fred. (2019). *Organizational Behavior: An Evidence-Based Approach*. New York: McGraw-Hill.
- Majid, Abdul. (2021). *Strategi Pembelajaran Kontemporer di Madrasah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B., & Huberman, A. Michael. (2020). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2019). *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Mengelola Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musfah, Jejen. (2018). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto, Ngalm. (2021). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robbins, Stephen P., & Judge, Timothy A. (2018). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rusman. (2020). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, Syaiful. (2019). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, Piet A. (2020). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sallis, Edward. (2018). *Total Quality Management in Education*. London: Routledge.
- Shodiq, M. Jafar. (2020). *Etika Kepemimpinan Islam di Lembaga Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Smith, W. G. (2020). *Instructional Leadership and Its Impact on Student Achievement*. Chicago: University Press.
- Sudjana, Nana. (2019). *Supervisi Akademik: Panduan Praktis bagi Pengawas dan Kepala Sekolah*. Bekasi: Binamitra Publishing.
- Suhardan, Dadang. (2020). *Supervisi Profesional: Layanan dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar, H. A. R. (2020). *Membenahi Pendidikan Nasional: Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, Husaini. (2021). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. (2018). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Woolfolk, Anita. (2020). *Educational Psychology*. Boston: Allyn and Bacon.
- Yamin, Martinis, & Maisah. (2018). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yukl, Gary. (2018). *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: Indeks.
- Zed, Mestika. (2018). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.